

**KONTRIBUSI PDB BERDASARKAN SEKTOR INDUSTRI
MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU
JAWA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA EKONOMI**

OLEH:

FERNANDA YUSUP HASIM

NIM. 22108010093

DOSEN PEMBIMBING:

RISWANTI BUDI SEKARINGSIH, M.Sc

NIP. 198510092018012001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1230/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI PDB BERDASARKAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERNANDA YUSUP HASIM
Nomor Induk Mahasiswa : 22108010093
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

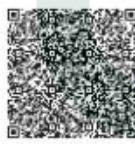
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED

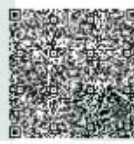
Valid ID: 6a8c06d00948



Penguji I

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

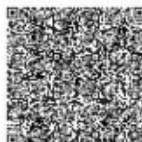
Valid ID: 6a8bb93db1d46



Penguji II

Rifaatul Indana, S.E.I.M.E., CMA
SIGNED

Valid ID: 6a8c100dc5f45



Yogyakarta, 18 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a8ce2fcd7a78

SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Fernanda Yusup Hasim
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan pengoreksian, pemeriksaan, memberikan arahan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan, dengan demikian, saya sebagai Pembimbing menyatakan bahwa skripsi yang diajukan oleh mahasiswa berikut ini:

Nama : Fernanda Yusup Hasim
NIM : 22108010093
Judul Skripsi : Kontribusi PDB Berdasarkan Sektor Industri
Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau
Jawa

Skripsi ini telah layak untuk diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami berharap skripsi ini dapat segera diujikan. Terima kasih atas perhatian dan pertimbangannya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Pembimbing,



Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
NIP. 19851009 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda Yusup Hasim

NIM : 22108010093

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Kontribusi PDB Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026



Fernanda Yusup Hasim
NIM. 22108010093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda Yusup Hasim
NIM : 22108010093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kontribusi PDB Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026



Fernanda Yusup Hasim
NIM. 22108010093

HALAMAN MOTTO

**“Don’t Let Money Change You”
(Setiawan Ade)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurhasim dan Ibu Maesaroh, serta adik tercinta Keisya Najwa Hasim. Terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang selalu diberikan. Skripsi ini dipersembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas segala cinta yang telah diberikan.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penyusunan skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab mengikuti pedoman yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Śâ'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Žâl	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	Zâi	z	zet
س	Sîn	s	es
ش	Syîn	sy	es dan ye
ص	Şâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	"el
م	Mîm	m	"em
ن	Nûn	n	"en
و	Wâwu	w	w
هـ	Hâ'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof

ي	Yâ'	y	ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. T â" Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'* marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakâh al-fîṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	fathah	ditulis	A
---ِ---	kasrah	ditulis	I
---ُ---	dammah	ditulis	U

فَعَلَ	fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهليّة	ditulis ditulis	Â <i>Jâhiliyyah</i>
Fathah + yâ' mati	ditulis	Â

تنسى	ditulis	<i>Tansâ</i>
Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	Î <i>Karîm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Û <i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggandakan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السَّماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi PDB Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Proses pengerjaan penelitian ini tentu tidak berjalan tanpa tantangan. Namun, melalui dedikasi, semangat yang tidak pernah padam, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Penyusun sepenuhnya menyadari bahwa karya ilmiah ini masih tergolong jauh dari kata sempurna dan memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan oleh penyusun untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Penyusun berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca, kalangan akademisi, maupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam penelitian yang relevan.

Alhamdulillah atas ridha Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Nurhasim, Ibu Maesaroh, dan adik tercinta Keisya Najwa Hasim yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan, memberikan bimbingan, serta pengetahuan yang sangat penting sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas ilmu, pengetahuan, pandangan, dan pengalaman yang telah diperoleh oleh penyusun sepanjang menjalani perkuliahan.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2022 atas segala bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman KKN 117 Tlogopragoto, yang telah menjadi teman dan penghibur selama masa dan pasca KKN.
9. Teman-teman (*PJP*) yang telah kebersamaan penulis dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
10. Kepada Om Adella, Simpatik Musik, Mahesa musik yang karya-karyanya senantiasa menemani penulis pada saat mengerjakan penelitian ini.
11. Kepada penulis, Fernanda Yusup Hasim, yang telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena terus berusaha menyelesaikan skripsi walau terkadang dengan kondisi yang lemah secara fisik maupun mental. Terima kasih telah berusaha dengan segenap kemampuan, ini merupakan sebuah prestasi yang layak untuk dirayakan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan menjadi amal jariyah ilmu yang bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Penulis,



Fernanda Yusup Hasim

NIM: 22108010093

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian	18
E. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori	20
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2. Industri Manufaktur.....	24
3. Teori Perdagangan Internasional	27
4. Investasi Asing.....	28
5. Teori Wagner	32
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Teori.....	39
D. Pengembangan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45

B. Definisi Operasional Variabel	45
C. Populasi dan Sampel	50
D. Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Analisis Statistik Deskriptif	60
B. Hasil Analisis Data	62
C. Perbaikan Model	66
D. Hasil Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87
DATA RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi CEM, FEM, REM	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Spesifikasi Model	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi FEM dengan Cross Section SUR	67
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas Model SUR.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Kontribusi dan Pertumbuhan PDRB Provinsi	3
Gambar 1. 2 PDRB Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2023.....	5
Gambar 1. 3 Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur Tahun 2013-2023	9
Gambar 1. 4 Nilai Ekspor Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2023.....	11
Gambar 1. 5 Realisasi PMA Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2023	14
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	39
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	65
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Model SUR.....	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa periode 2013 - 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Investasi/BKPM, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Objek penelitian mencakup enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa selama periode penelitian.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Manufaktur, Ekspor, Investasi Asing, Pengeluaran Pemerintah.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of manufacturing industry, exports, foreign investment, and government expenditure on economic growth in Java Island during the 2013-2023 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS), the Ministry of Investment/Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM), and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The research covers six provinces in Java Island, namely DKI Jakarta, West Java, Central Java, Special Region of Yogyakarta, East Java, and Banten. The analysis uses panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that, partially and simultaneously, manufacturing industry, exports, foreign investment, and government expenditure have a positive and significant effect on economic growth in Java Island. These findings indicate that increasing manufacturing activities, exports, foreign investment, and government expenditure plays an important role in promoting economic growth in Java Island during the study period.

Keywords: *Economic Growth, Manufacturing, Exports, Foreign Investment, Government Expenditure.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

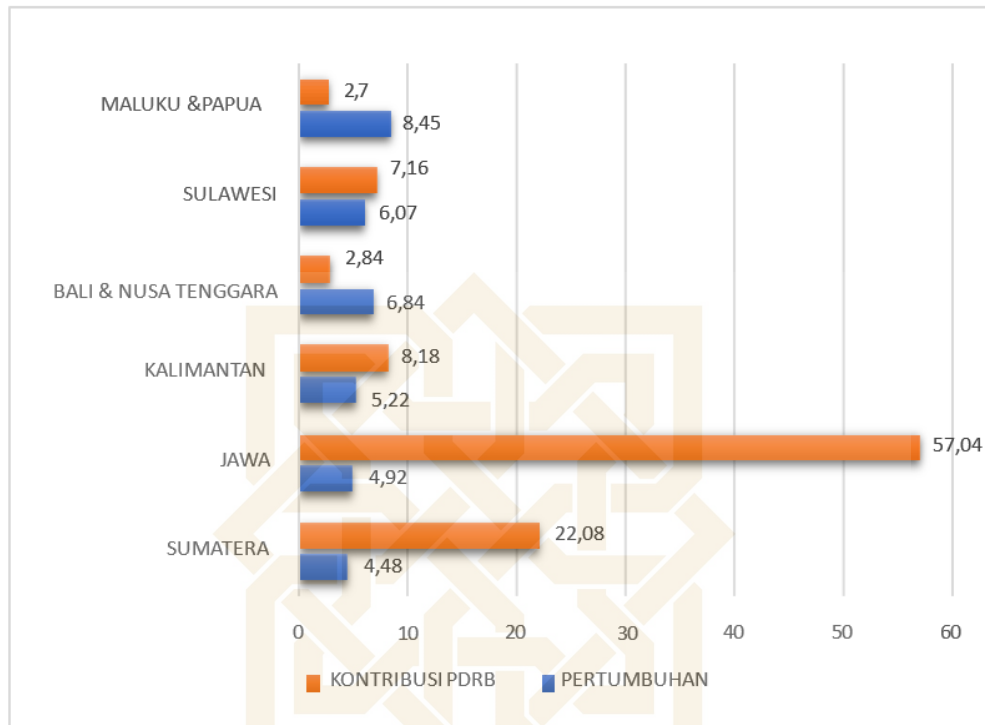
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat ketimpangan, dan pengentasan kemiskinan. Selain berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Todaro et al., 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan aktivitas ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya produksi barang dan jasa sehingga mendorong peningkatan tingkat kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahun mencerminkan kemampuan Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menggambarkan besarnya tambahan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan output, tetapi juga mencakup berbagai aspek pembangunan lainnya (Diana et al., 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB dapat dihitung melalui pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto, sehingga secara matematis dapat dirumuskan sebagai $PDRB = C + I + G + (X - M)$, dengan C merupakan konsumsi rumah tangga, I merupakan investasi, G merupakan pengeluaran pemerintah, X merupakan ekspor, dan M merupakan impor (Haryadi, 2016). Komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi, investasi, pemerintah, dan perdagangan internasional memiliki keterkaitan dengan pembentukan output perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan perubahan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK), karena ukuran tersebut dapat menggambarkan pertumbuhan produksi riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga.



Gambar 1. 1 Persentase Kontribusi dan Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2023

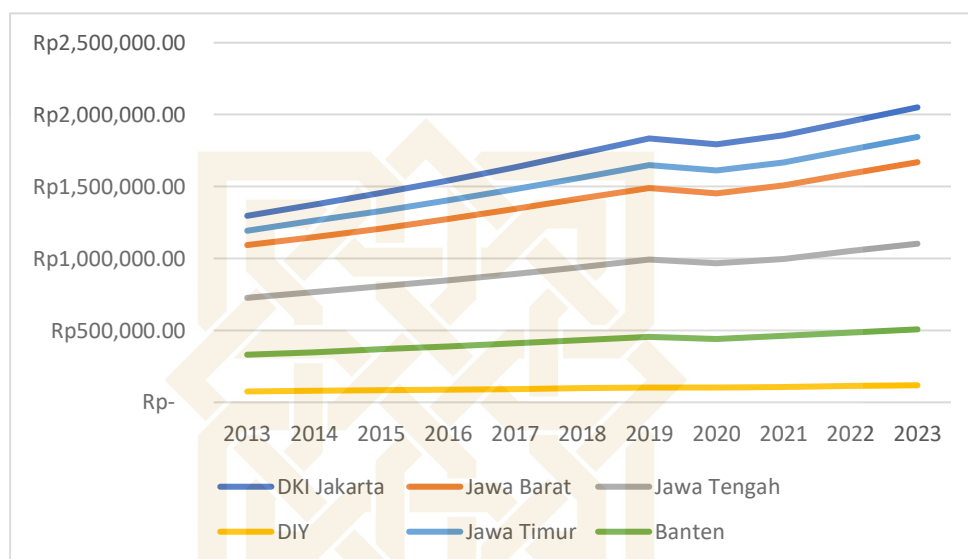
Sumber: BPS, data diolah (2026)

Meskipun bukan pulau dengan wilayah geografis terluas di Indonesia, Pulau Jawa memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, secara bersama-sama menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada tahun 2023, kontribusi Pulau Jawa mencapai 57,04 persen dari total PDB nasional sehingga menjadikannya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, besarnya kontribusi tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan, seperti ketimpangan ekonomi antarprovinsi dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi.

Berbagai faktor turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, khususnya sektor-sektor strategis seperti industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah. Industri manufaktur menjadi sektor utama karena memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di hampir seluruh provinsi di Pulau Jawa serta menjadi pusat aktivitas produksi nasional. Selain itu, ekspor berperan penting dalam memperluas pasar dan meningkatkan kapasitas produksi, mengingat Pulau Jawa merupakan pusat kawasan industri dan logistik Indonesia. Investasi asing juga memiliki peran yang sangat signifikan karena bukan hanya menambah modal bagi perusahaan, tetapi juga membawa teknologi baru, manajemen modern, dan peningkatan produktivitas industri. Kendati demikian, distribusi investasi asing masih belum merata di seluruh provinsi sehingga memengaruhi perbedaan kinerja ekonomi antarwilayah.

Di sisi lain, pengeluaran pemerintah menjadi faktor penopang melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas publik, dan kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan industri serta perdagangan. Kontribusi PDRB Pulau Jawa yang jauh lebih besar dibandingkan wilayah lain di Indonesia memperlihatkan bahwa dinamika sektor manufaktur, ekspor, investasi asing,

dan belanja pemerintah di kawasan ini memiliki pengaruh yang menentukan struktur perekonomian nasional.



Gambar 1. 2 PDRB Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2023

Sumber: BPS, data diolah (2026)

Berdasarkan data tahun 2023, DKI Jakarta mencatat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Pulau Jawa, yaitu sebesar 2.050.472,97 miliar rupiah. Selanjutnya, Jawa Timur menempati posisi kedua dengan PDRB sebesar 1.844.808,68 miliar rupiah, disusul Jawa Barat sebesar 1.669.421,49 miliar rupiah. Adapun Jawa Tengah memiliki nilai PDRB sebesar 1.102.473,58 miliar rupiah, sedangkan Banten dan DI Yogyakarta masing-masing mencapai 507.425,74 miliar rupiah dan 118.625,54 miliar rupiah. Perbedaan capaian PDRB tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa masih berlangsung secara tidak merata. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kapasitas antarprovinsi dalam mengembangkan infrastruktur, menarik investasi, dan meningkatkan daya saing ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian Pulau Jawa.

Namun, besarnya kontribusi Pulau Jawa terhadap perekonomian nasional menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Indonesia masih terpusat pada wilayah tertentu. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian dalam pembangunan nasional karena konsentrasi aktivitas ekonomi yang terlalu besar pada satu wilayah berpotensi memperkuat kesenjangan dengan wilayah lain yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi lebih rendah. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi Pulau Jawa dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai dasar untuk mempertahankan pemusatan pembangunan di Pulau Jawa, melainkan sebagai kondisi empiris yang perlu dikaji untuk memahami faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemahaman tersebut selanjutnya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam mengembangkan potensi ekonomi di wilayah lain dengan menyesuaikan kebijakan terhadap karakteristik dan sumber daya masing-masing daerah (Bhinadi, 2009).

Upaya mengurangi kesenjangan tersebut perlu dilakukan melalui pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa. Pengembangan tersebut dapat diarahkan melalui peningkatan infrastruktur dan konektivitas antarwilayah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan investasi, serta pengembangan sektor industri yang sesuai dengan potensi daerah. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan konektivitas antara pusat produksi dan pasar, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta

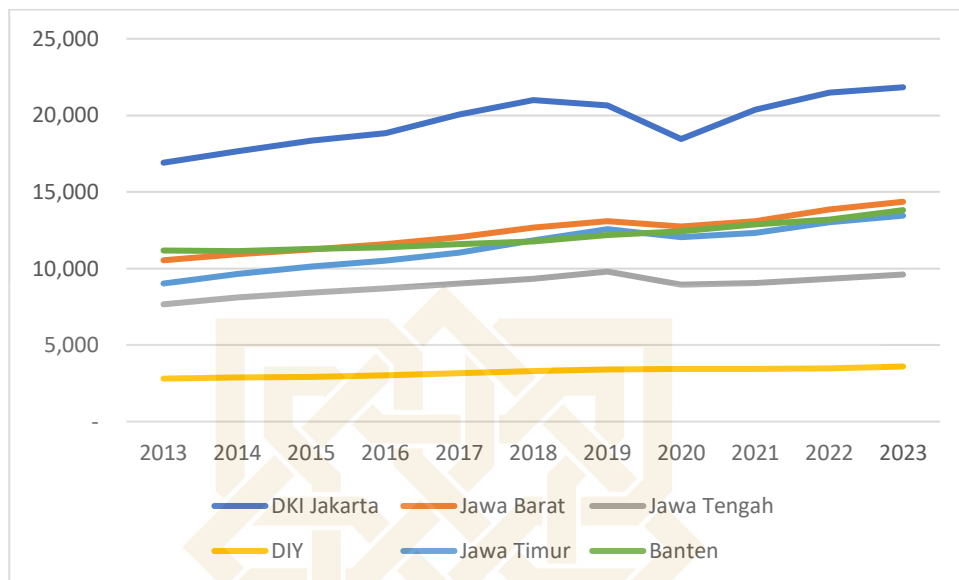
meningkatkan akses wilayah terhadap kegiatan ekonomi. Dengan demikian, pengembangan industri di luar Pulau Jawa tidak harus meniru struktur industri yang terdapat di Pulau Jawa, tetapi dapat disesuaikan dengan keunggulan dan kebutuhan masing-masing wilayah. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dan aktivitas ekonomi daerah sekaligus mengurangi kesenjangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Indonesia.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena kemampuannya menghasilkan nilai tambah melalui proses produksi yang terstruktur dan efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Adam Smith yang menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas dalam sektor industri didorong oleh pembagian kerja (*division of labor*), yang memungkinkan tenaga kerja melakukan spesialisasi sehingga menghasilkan output yang lebih tinggi (Smith, 1776). Dalam konteks manufaktur modern, pembagian kerja tersebut tercermin dalam penggunaan teknologi produksi, mekanisasi, dan pengorganisasian proses kerja yang dilakukan oleh unit kerja yang berbeda-beda untuk mencapai efisiensi yang maksimal.

Di Pulau Jawa, sektor manufaktur menerapkan prinsip pembagian kerja ini secara nyata. Pabrik-pabrik besar di wilayah seperti Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur membagi proses produksi ke dalam bagian yang sangat rinci misalnya bagian perakitan, pemotongan, pengemasan, hingga pengecekan kualitas yang semuanya dilakukan oleh pekerja atau mesin yang memang dikhususkan untuk tugas tersebut. Pola kerja seperti ini membuat waktu

produksi menjadi lebih efisien sekaligus meningkatkan kualitas dan kuantitas barang yang dihasilkan. Dengan kata lain, semakin efektif pembagian kerja dalam industri manufaktur, semakin kuat pula kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Industri manufaktur di Pulau Jawa menjadi salah satu sektor yang paling stabil dalam memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB karena kemampuannya menghasilkan *output* yang konsisten dan bernilai tinggi (Sari, 2018). Sementara itu, sektor ini memiliki hubungan erat dengan aktivitas perdagangan ekspor nasional, yang turut memperkuat posisinya sebagai motor ekonomi Indonesia (Laksmiana Putri et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur tidak hanya penting secara teori, tetapi juga terbukti nyata memainkan peran sentral dalam perekonomian regional maupun nasional. Dengan demikian, industri manufaktur dapat dipahami sebagai sektor yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi terutama karena efektivitas pembagian kerja yang diterapkan di dalamnya. Semakin baik pengorganisasian proses produksi di suatu wilayah, termasuk di Pulau Jawa, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi daerah.



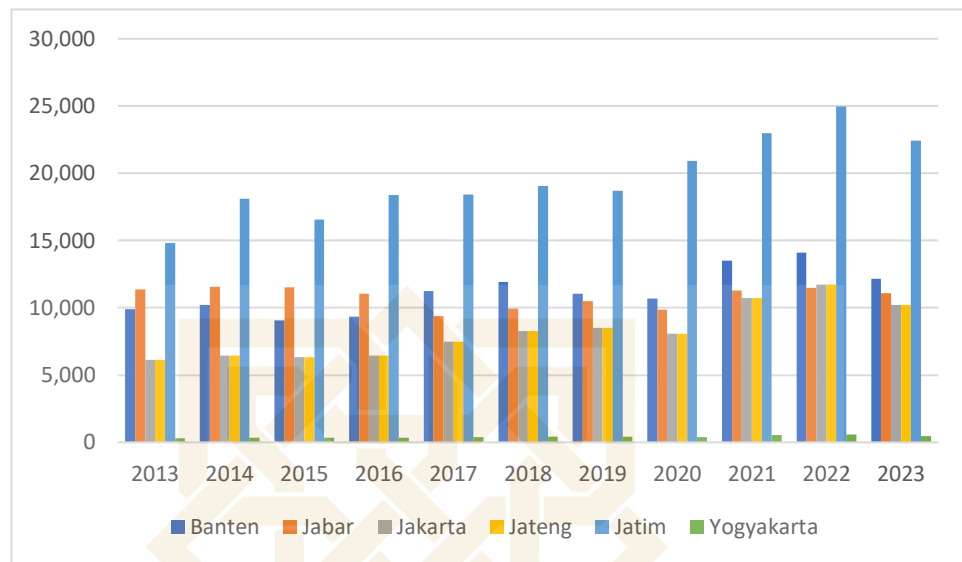
Gambar 1. 3 Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur Tahun 2013-2023

Sumber: BPS, data diolah (2026)

Berdasarkan grafik tersebut, nilai tambah sektor industri manufaktur per kapita di enam provinsi di Pulau Jawa secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2013-2023, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur memiliki aktivitas produksi yang terus berkembang dan mampu menghasilkan nilai ekonomi bagi masing-masing daerah. Namun, terdapat perbedaan nilai tambah antarprovinsi, yang menunjukkan bahwa kemampuan setiap daerah dalam menciptakan nilai tambah melalui sektor manufaktur masih berbeda. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor manufaktur merupakan bagian dari pembentukan PDB dan dapat mencerminkan kontribusi aktivitas produksi sektor tersebut terhadap perekonomian daerah.

Salah satu upaya untuk memperluas jangkauan pasar adalah melalui kegiatan ekspor. Ekspor berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena memberikan akses ke pasar internasional serta menciptakan sumber pendapatan dari luar negeri. Menurut teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo, suatu negara atau wilayah akan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar apabila memusatkan produksi pada barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan wilayah lain (Ricardo, 1817). Peningkatan ekspor produk manufaktur ke berbagai negara tidak hanya meningkatkan pendapatan perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut.

Pada praktiknya, aktivitas ekspor di Pulau Jawa juga menunjukkan hubungan erat dengan peningkatan ekonomi regional. Ekspor manufaktur seperti tekstil, makanan olahan, alat elektronik, dan produk kimia menjadi contoh nyata produk yang mampu bersaing di pasar global. Peningkatan volume ekspor tersebut memberi efek berantai (*multiplier effect*) bagi perekonomian, mulai dari meningkatnya aktivitas produksi, bertambahnya kebutuhan tenaga kerja, hingga tumbuhnya sektor-sektor pendukung seperti logistik, transportasi, dan pergudangan. Selain itu, pendapatan dari ekspor memberikan ruang fiskal bagi daerah untuk meningkatkan kualitas pembangunan.



Gambar 1. 4 Nilai Ekspor Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2023

Sumber: BPS, data diolah (2026)

Berdasarkan data ekspor enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2013–2023, seluruh provinsi menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai ekspor meskipun mengalami fluktuasi, terutama pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Jawa Barat mencatat nilai ekspor tertinggi yang didukung oleh dominasi sektor industri manufaktur berorientasi ekspor, seperti industri otomotif, elektronik, dan tekstil. Jawa Timur menempati posisi berikutnya dengan tren ekspor yang juga terus meningkat. Sementara itu, DKI Jakarta dan Banten memperlihatkan perkembangan ekspor yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode pengamatan. Jawa Tengah mengalami fluktuasi, namun nilai ekspornya kembali meningkat sejak tahun 2018. Di sisi lain, DI Yogyakarta memiliki nilai ekspor terendah dibandingkan provinsi lainnya, sejalan dengan struktur perekonomiannya yang lebih didominasi oleh sektor jasa, pendidikan, dan pariwisata daripada industri

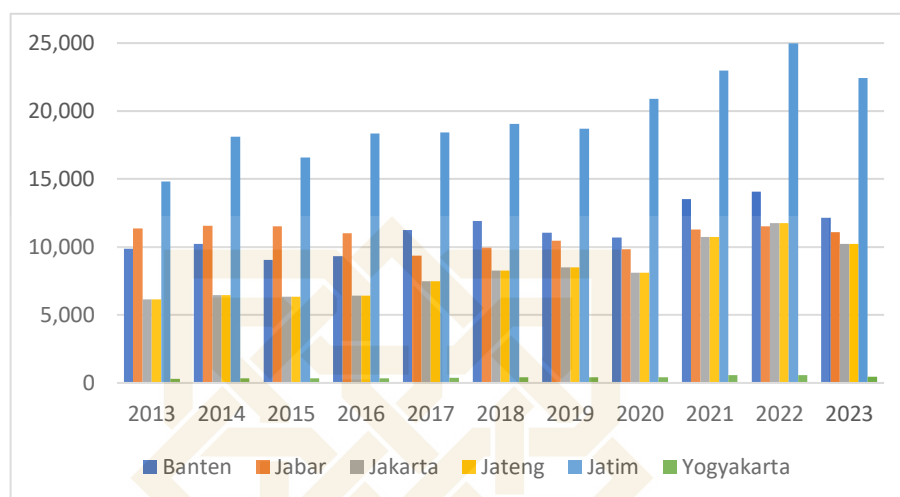
manufaktur. Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa provinsi dengan sektor manufaktur yang lebih maju cenderung memiliki kinerja ekspor yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ekspor menjadi salah satu variabel penting yang perlu dianalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peningkatan penanaman modal memegang peran yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi hanya dapat dicapai apabila investasi baru terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menambah stok modal serta meningkatkan kapasitas produksi. Dalam konteks pembangunan ekonomi, penanaman modal merupakan salah satu faktor utama yang memperluas aktivitas produksi dan memperkuat fondasi pembangunan nasional. Investasi yang masuk, khususnya melalui Penanaman Modal Asing (PMA), berpotensi besar mendorong peningkatan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas industri, transfer teknologi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Masuknya modal asing juga mendorong efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi sehingga output yang dihasilkan semakin optimal.

Peningkatan aktivitas produksi pada akhirnya akan menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat. Bertambahnya penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Dalam penelitian ini, Penanaman Modal Asing (PMA) dipilih sebagai salah satu variabel utama karena mampu menghadirkan modal dalam jumlah besar, teknologi yang lebih maju, serta sistem manajemen

modern yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun PMA umumnya berorientasi pada pasar ekspor dan sebagian keuntungannya dapat dialihkan ke negara asal investor, investasi asing tetap memberikan kontribusi yang signifikan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pengembangan kapasitas industri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah melalui masuknya modal asing. Selain itu, investasi asing juga mendorong perkembangan sektor-sektor pendukung, seperti transportasi dan industri antara, sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis. Peningkatan investasi melalui PMA dinilai memberikan manfaat jangka panjang karena berkontribusi terhadap penguatan kapasitas produksi nasional. Oleh sebab itu, Indonesia perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dan menarik agar mampu meningkatkan arus investasi asing (Sirait et al., 2025).



Gambar 1. 5 Realisasi PMA Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2023

Sumber: BPS, data diolah (2026)

Grafik realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di enam provinsi Pulau Jawa selama periode 2013–2023 menunjukkan bahwa nilai investasi asing berfluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi secara umum memperlihatkan tren yang meningkat pada akhir periode pengamatan. Jawa Barat menjadi provinsi dengan realisasi PMA tertinggi, yang didukung oleh keberadaan kawasan industri, infrastruktur yang memadai, serta iklim investasi yang kondusif. DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Banten juga mencatat perkembangan PMA yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan perkembangan investasi yang dinamis dengan kecenderungan meningkat menjelang akhir periode penelitian. Sebaliknya, DI Yogyakarta memiliki realisasi PMA terendah karena struktur perekonomiannya lebih didominasi oleh sektor jasa, pendidikan, dan pariwisata dibandingkan industri berskala besar. Secara umum, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa provinsi yang memiliki sektor manufaktur

dan kawasan industri yang lebih maju cenderung lebih mampu menarik investasi asing. Dengan demikian, PMA berpotensi meningkatkan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, transfer teknologi, dan aktivitas ekonomi daerah sehingga penting untuk dianalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Pengeluaran pemerintah merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada wilayah yang aktivitas industrinya sangat bergantung pada keberadaan infrastruktur dan dukungan layanan publik seperti Pulau Jawa. Menurut teori Keynes, ketika pemerintah meningkatkan belanja pada sektor-sektor produktif seperti pembangunan jalan, transportasi, pendidikan, dan fasilitas umum, maka hal tersebut akan langsung meningkatkan permintaan agregat dan aktivitas produksi di sektor riil (Keynes, 1936). Dalam konteks Pulau Jawa yang menjadi pusat industri manufaktur, belanja pemerintah berperan besar dalam membuka akses distribusi, memperbaiki konektivitas antarwilayah, serta meningkatkan efisiensi logistik yang sangat dibutuhkan oleh sektor industri. Dengan kata lain, semakin baik kualitas infrastruktur dan layanan publik akibat pengeluaran pemerintah, semakin lancar proses produksi dan distribusi industri, sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah dapat meningkat.

Penelitian di Indonesia konsisten memperkuat peran penting pengeluaran pemerintah ini. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah (*national government expenditure*) secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang (Bonokeling et al.,

2022). Hal yang sama ditemukan oleh Nurhayani, yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan output daerah karena mendorong kegiatan investasi dan aktivitas ekonomi masyarakat (Nurhayani, 2022). Selain itu, penelitian oleh Farah Diffa Hanum (2021) menguatkan bahwa belanja modal pemerintah dapat menciptakan multiplier effect bagi pertumbuhan ekonomi, terutama pada daerah yang sedang membangun basis industri (Hanum et al., 2022).

Konsistensi hasil penelitian di berbagai wilayah Indonesia memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah bukan hanya memiliki dasar teori yang kuat, tetapi juga terbukti penting dalam kenyataan empiris. Hal ini semakin relevan bagi Pulau Jawa mengingat wilayah ini merupakan pusat manufaktur nasional yang sangat bergantung pada kualitas infrastruktur, transportasi, dan layanan publik. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah merupakan variabel yang berperan penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Mengacu pada pemaparan latar belakang sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada bagaimana sektor-sektor strategis memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Fokus utama kajian ini diarahkan pada peran industri manufaktur, aktivitas ekspor, arus investasi asing, serta pengeluaran pemerintah sebagai faktor-faktor yang diduga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“KONTRIBUSI PDB BERDASARKAN SEKTOR INDUSTRI**

MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut secara sistematis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik kebijakan. Dengan pendekatan empiris yang digunakan, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pertumbuhan ekonomi, khususnya terkait pengaruh industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya pada bidang yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi dan alur pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena dan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, didukung oleh data-data yang relevan. Selain itu, bab ini menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Kajian Pustaka, bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, penyusunan kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil analisis data beserta pembahasannya. Hasil penelitian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dan dikaitkan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pembahasan yang komprehensif.

BAB V Penutup, bab ini memuat kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dengan pembobotan Cross-Section Seemingly Unrelated Regression (SUR). Pendekatan ini dipilih untuk menangkap variasi spesifik antar wilayah serta mengurangi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam data. Analisis dilakukan untuk menelaah pengaruh beberapa variabel independen, yaitu industri manufaktur, ekspor, investasi asing, dan pengeluaran pemerintah, terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Jawa selama kurun waktu 2013 hingga 2023. Didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Industri Manufaktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sektor manufaktur mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, peningkatan produktivitas, serta berkembangnya aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Semakin berkembang sektor manufaktur, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kinerja perekonomian daerah.
2. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hasil ini mencerminkan meningkatnya kemampuan daerah dalam memasarkan produk ke pasar internasional, sehingga mampu meningkatkan aktivitas produksi, memperluas pangsa pasar, menambah

devisa, dan memperkuat daya saing perekonomian. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

3. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Masuknya investasi asing memberikan tambahan modal bagi pembangunan ekonomi, mendorong peningkatan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pemanfaatan teknologi dan inovasi. Dengan demikian, investasi asing menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan pada sektor-sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat serta menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan belanja pemerintah yang efektif dan tepat sasaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Pulau Jawa, yaitu sebagai berikut.

1. Pemerintah diharapkan terus mendorong pengembangan sektor industri manufaktur melalui peningkatan kualitas infrastruktur, pemanfaatan teknologi, serta pemberian kemudahan berusaha bagi pelaku industri agar mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor manufaktur. Di sisi lain, pemerintah juga perlu memperkuat daya saing ekspor dengan meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar internasional, serta mendorong diversifikasi produk ekspor. Untuk meningkatkan kontribusi investasi asing, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan regulasi, kepastian hukum, dan peningkatan kualitas infrastruktur sehingga mampu menarik lebih banyak investor. Selain itu, pengeluaran pemerintah diharapkan lebih diarahkan pada belanja yang bersifat produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sektor industri, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Objek penelitian yang digunakan yaitu Pulau Jawa. Sebagai rekomendasi, penelitian di masa mendatang dianjurkan untuk mengambil objek yang berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif, seperti Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Bali, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, N. (2023). *Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia*. 4(6), 1444–1450.
- Badaruddin. (2012). *PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN PADA TAHUN 2010-2012*. 345–356.
- Nisa, Z. (2020). (*ANALYSIS OF INDUSTRIAL AGGLOMERATION AND ECONOMICS GROWTH IN 2013-2019*). 15(2), 93–99.
- Belloumi, M. (2018). *The Impacts of Domestic and Foreign Direct Investments on Economic Growth in Saudi Arabia*. 1992, 1–17.
<https://doi.org/10.3390/economies6010018>
- Bhinadi, A. (2009). *Ekonomi pembanguna*. 39–48.
- Mispandi. (2022). *The Effect of Investment , National Government Expenditure , Exports , and Imports on Indonesia ' s Economic Growth Investment in Economic Growth*. 30(1). <https://doi.org/10.14203/JEP.30.1.2022.56->
- Cheneryy, B. H. B. (1975). *The Structuralist Approach to Development Policy Linked references are available on JSTOR for this article : The Structuralist Approach to Development Policy*. 65(2), 310–316.
- Nur, S. S. (2022). *PENGARUH EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (1990-2020)*. 1(12), 3315–3336.
- Roni, M. (2022). *PENGARUH JUMLAH INDUSTRI MANUFAKTUR, INVESTASI DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 110–116. <https://doi.org/10.29103/jaie.v1i2.10323>
- Vo, A. T. (2019). *Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run : Empirical Evidence from Developing Countries*.
- Dunning, J. H. (1977). *12 Trade , Location of Economic Activity and the MNE : A Search for an Eclectic Approach*.
- Gunawan, E. (2021). *Analysis of Foreign Investment Determinants in Indonesia*. 3, 338–350.

- Murtatik, S. (2022). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 941–950. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.111>
- Harrod. (1939). *An Essay in Dynamic Theory*. 125, 350–377. <https://doi.org/10.1111/ecej.12224>
- Haryadi, H. (2016). *ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN SMELTER NIKEL TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*. 11, 25–39.
- Hymer, S. H. (1960). *The International Operations of National Firms*.
- Imamura, M. (2020). *How does FDI influence health outcomes in Africa?* <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/20421338.2020.1772952>
- Wardjono. (2021). Investment and Government Expenditure and Investment Economic Growth in Central Java, Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169(Icobame 2020), 378–380. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.075>
- Kaldor, L. A. S. (1966). *Causes of the Slow Rate of Economic Growth of the United Kingdom*.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment , Interest , and Money* By John Maynard Keynes.
- Krugman, P. R. (1979). *Increasing Returns, Monopolistic Competition, and Internastional Trade*. 9, 469–479.
- Nasrudin. (2022). *Pengaruh Ekspor Sektor Industri Pengolahan terhadap PDB , Tingkat Pengangguran dan Investasi Asing di Indonesia Periode 2000 – 2022*. 299–308.
- Leontief, W. W. (1936). *The Review of Economic Statistics*. 18(3), 105–125.
- Lestari, E. P. (2007). *DISPARITAS EFISIENSI TEKNIS ANTAR SUB SEKTOR DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA , APLIKASI DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*.
- Lewis, W. A. (1954). “ *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*

”*.

- Firdausi, N. A. (2019). *Corporate Ownership Structure and Stock Liquidity of Islamic and Non- Islamic Stocks: The Indonesian Experience*.
- Myrdal, G. (1957). *Economic Theory and Under-Developed Regions*. 27(107), 280–283.
- Nurhayani. (2022). Analisis Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 2085–1960. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/20477>
- Ekspor, P. (2025). *Pengaruh Ekspor , Impor dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024 oleh Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), Akumulasi Modal , Kemajuan*. 4.
- Sukhrob, M. (2021). *FOREIGN DIRECT INVESTMENT , ECONOMIC GROWTH AND EMPLOYMENT : VAR METHOD FOR UZBEKISTAN*. 27(2), 1757–1768. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.187>
- Ricardo, D. (1817). *The Principles of Political Ecomony and Taxation*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D1Y6AAAAMAAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=On+the+principles+of+political+economy+and+taxation&ots=ACKljIYPaT&sig=bT_X1ZjwpArKtm9IpmB_pyao72E&redir_esc=y#v=onepage&q=On the principles of political economy and taxation&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D1Y6AAAAMAAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=On+the+principles+of+political+economy+and+taxation&ots=ACKljIYPaT&sig=bT_X1ZjwpArKtm9IpmB_pyao72E&redir_esc=y#v=onepage&q=On+the+principles+of+political+economy+and+taxation&f=false)
- Sari, M. A. (2018). *Impact of Investment, Labor, and Infrastructure on Java Island Economic Growth 2011-2017*. 1(3), 230–241.
- Nasution, A. R. (2025). *Analisis Kualitatif: Peran Stabilitas Politik , Investasi Asing Langsung , dan Kualitas Regulasi Dalam Pembentukan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2023*. 4(4), 2840–2854.
- Smith, A. (1776). *AN INQUIRY INTO THE NATURE AND CAUSES OF THE WEALTH OF NATIONS*.
- Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. <https://academic.oup.com/qje/article-abstract/70/1/65/1903777?redirectedFrom=fulltext>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Swan, T. W. (1956). *ECONOMIC GROWTH and CAPITAL ACCUMULATION*.

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/j.1475->

4932.1956.tb00434.x

Smith, S. C. (2006). *Economic Development*.

Zhang, Z. (2019). *Exchange Rate Volatility and Disaggregated Manufacturing*

Exports: Evidence from an Emerging Country. Nguyen 2016.

<https://doi.org/10.3390/jrfm12010012>

Wagner, R. E. (1893). *WAGNER ' S LAW , FISCAL INSTITUTIONS , AND THE*

GROWTH OF GOVERNMENT to a to. 59–68.

Ardianto, D. S. (2020). *DO FOREIGN INVESTMENTS AND RENEWABLE*

ENERGY CONSUMPTION AFFECT THE AIR QUALITY? CASE STUDY OF

ASEAN COUNTRIES.